

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DI MI TAHFIDZ ANWAHA

Ahmad Abdi

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
ahmadabdi1710@gmail.com

Ahmad Maulana

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
maulahmed2808@gmail.com

Akhmad Mubarak

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
ahmadmubarak6308@gmail.com

Humaidi

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
humaidi09876@gmail.com

Syahrani ^{*1}

STAI Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai Kalimantan Selatan, Indonesia
Syahrani481@gmail.com

Abstract

Management of educational infrastructure, in this case as a tool in the teaching and learning process, is considered to have an influence on students' learning outcomes or achievements. Facilities are all the facilities needed in the teaching and learning process, both moving and immovable so that educational goals can be achieved smoothly, regularly, effectively and efficiently. Infrastructure is all kinds of equipment, equipment and objects used by teachers and students to facilitate the implementation of education. The method used in this research is a quantitative method. Quantitative research methods are a researcher's attempt to find knowledge by providing data in the form of numbers. Thus it can be concluded that the ownership status of facilities and infrastructure at MI TAHFIDZ ANWAHA belongs to the school which is in the high category. The facilities and infrastructure at MI TAHFIDZ ANWAHA are complete, including in the high category. The facilities and infrastructure at MI TAHFIDZ ANWAHA are good and standard, including in the high category. Maintenance of the facilities and infrastructure at MI TAHFIDZ ANWAHA is always carried out and this maintenance is carried out with educational excellence which is included in the high category. Facilities and infrastructure at MI TAHFIDZ ANWAHA may not be used outside school activities/hours and these facilities and infrastructure have been used according to their function, including in the very high category. The operational costs for facilities and infrastructure at MI TAHFIDZ ANWAHA come from BOS funds and sometimes there are problems in managing these operational costs which are in the high category.

Keywords: management, facilities, infrastructure.

¹ Korespondensi Penulis.

Abstrak

Manajemen Sarana prasarana pendidikan dalam hal ini sebagai alat dalam proses belajar mengajar dianggap berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar peserta didik. Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar tercapainya tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Prasarana adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Status kepemilikan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA adalah milik sekolah termasuk dalam kategori tinggi. Sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah lengkap termasuk dalam kategori tinggi. Sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah baik dan masuk standar termasuk dalam kategori tinggi. Perawatan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA selalu dilakukan dan perawatan tersebut dilakukan dengan tenaga kependidikan termasuk dalam kategori tinggi. Sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA tidak boleh digunakan di luar kegiatan/jam sekolah dan sarana dan prasarana tersebut sudah digunakan sesuai dengan fungsinya termasuk dalam kategori tinggi sekali. Biaya operasional sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA bersumber dari dana BOS dan terkadang terjadi kendala dalam pengelolaan biaya operasional tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

Kata Kunci: manajemen, sarana, prasarana

PENDAHULUAN

Manajemen Sarana prasarana pendidikan dalam hal ini sebagai alat dalam proses belajar mengajar dianggap berpengaruh terhadap hasil atau prestasi belajar peserta didik. (Maulida, R., & Syahrani, S. 2022). Sehingga Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. (Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. 2023). Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi dan penghapusan serta penataan. (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022). Selain itu Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik diharapkan menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi instruktur maupun peserta didik untuk berada di sekolah. (Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., & Syahrani, S. 2022).

Dalam penyelenggaraan pendidikan untuk menghasilkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien maka dibutuhkan sarana dan prasarana. (Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022). Peralatan yang berupa gedung, perpustakaan, dan alat-alat yang digunakan ketika belajar di kelas sangat erat hubungannya dengan mutu sekolah. (Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. 2022). Apalagi bila menggunakan alat-alat peraga, alat bantu seperti dalam pengajaran fisika, biologi, anatomi, atau geografi. (Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., & Syahrani, S. 2022). Prasarana merupakan alat tidak langsung yang berfungsi untuk mencapai tujuan dalam pendidikan, diantaranya lokasi, tempat, bangunan sekolah. (Syahrani, S. 2022). Sedangkan sarana seperti alat langsung yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan, diantaranya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium. (Restika Manurung, dkk, 2020).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2013 pasal 1 angka 4 merinci pengertian standar sarana dan prasarana yang menetapkan kriteria prasarana meliputi ruang kelas, sarana olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, taman bermain, tempat rekreasi, serta sumber belajar lainnya yang mendukung proses pembelajaran. (Gayuh Ayibah & Shelly Andari, 2022). Proses pembelajaran perlu ditunjang dengan adanya fasilitas pendidikan di sekolah yang lengkap dan baik. (Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. 2022). Dikarenakan ini akan mendukung keberhasilan program kerja dan program kegiatan sekolah dalam mewujudkan cita-cita pendidikan. (Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. 2022). Selain itu penggunaan fasilitas pendidikan harus dimaksimalkan secara baik dan sesuai tujuan agar bisa dimanfaatkan lebih lama penggunaan fasilitas pendidikan tersebut untuk mendukung proses pengajaran dalam mewujudkan tujuan pembelajaran. (Nur Khikmah, 2020).

Manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya. (Helda, H., & Syahrani, S. 2022). Proses manajemen menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. (Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. 2022). Manajemen merupakan suatu proses sosial yang merupakan proses kerjasama antar dua orang atau lebih secara formal. (Ariana, A., & Syahrani, S. 2022). Manajemen dilaksanakan dengan bantuan sumber-sumber, yakni sumber manusia, sumber material, sumber biaya, dan sumber informasi. (Sogianor, S., & Syahrani, S. 2022). Manajemen dilaksanakan dengan metode kerja tertentu yang efisien dan efektif, dari segi tenaga, dana, waktu dan sebagainya. (Annida, A., & Syahrani, S. 2022). Manajemen mengacu ke pencapaian tujuan tertentu, yang telah ditentukan sebelumnya. (Fikri, R., & Syahrani, S. 2022). Menurut Bafadal manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. (Dwi Iwan Suranto, dkk, 2022).

Manajemen merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. (Hidayah, A., & Syahrani, S. 2022). Tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. (Ariani, A., & Syahrani, S. 2021). Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. (Ilhami, R., & Syahrani, S. 2021). Maksud efektif dan efisien adalah berhasil guna dan berdaya guna, artinya tercapainya tujuan dengan penghematan tenaga, waktu, dan biaya. (Sri Herawati, dkk, 2020).

Sarana adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. (Sahabuddin, M., & Syahrani, S. 2022). Pengertian sarana menurut Arikunto & Yuliana mengemukakan bahwa, sarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan pelaksanaan usaha dapat berupa benda maupun uang. (Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. 2021). Untuk mempermudah dan melancarkan proses usaha kerja baik berupa benda ataupun uang merupakan sarana yang dibutuhkan di perusahaan. (Nadia Wirdha Sutisna, 2022).

Prasarana adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru dan murid untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. (Syarwani, M., & Syahrani, S. 2022). Perbedaan sarana dan prasarana adalah pada fungsi masing-masing, yaitu sarana digunakan

untuk memudahkan penyampaian/mempelajari materi Pelajaran.(Syahrani, S. 2021). Sedangkan prasarana untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Fitri, A., & Syahrani, S. 2021). Jadi antara sarana dan prasarana keduanya saling melengkapi dalam berjalannya proses pendidikan.(Syahrani, S. 2019). Dalam makna inilah sebutan digunakan langsung dan digunakan tidak langsung dalam proses pendidikan.(Nusi Nurstalis, dkk. 2021).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan dengan memberi data berupa angka.(Reza, M. R., & Syahrani, S. 2021). Angka yang diperoleh digunakan untuk melakukan analisa keterangan, sederhananya penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara sistematis terhadap bagian-bagian dan untuk menemukan kausalitas keterkaitan.(Yanti, D., & Syahrani, S. 2022). Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berangkat dari sesuatu yang bersifat abstrak difokuskan dengan landasan teori yang selanjutnya dirumuskan hipotesis untuk diuji sehingga menuju pada kejadian-kejadian yang konkrit.(Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Berdasarkan dari perspektif tujuannya, penelitian kuantitatif memiliki beberapa poin. Diantaranya bertujuan untuk mengembangkan model matematis, dimana penelitian ini tidak sekedar menggunakan teori yang diambil dari kajian literatur atau teori saja, tetapi juga penting sekali untuk membangun hipotesis yang memiliki keterhubungan dengan fenomena alam yang akan diteliti.(Syahrani, S. 2022). Jadi penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan penting dalam melakukan pengukuran.(Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Bagaimanapun juga, pengukuran sebagai pusat penelitian, karena dari hasil pengukuran akan membantu dalam melihat hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data secara kuantitatif.(M. Sidik Priadana & Denok Sunarsi, 2021).

Tabel 1
Uraian Kategori

Skor	Kategori
81-100	Tinggi sekali
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
0-20	Rendah sekali

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Status kepemilikan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA.

Tentang status kepemilikan sarana dan prasarana, menurut dewan guru di MI TAHFIDZ ANWAHA Peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Status kepemilikan menurut dewan guru

No	Uraian	F	P
1	Milik Sekolah	20	80%
2	Hibah Masyarakat	5	20%

Jumlah	25	100%
--------	----	------

Berdasarkan data yang peneliti sajikan dalam tabel 2 yang mana hal tersebut berkaitan tentang status kepemilikan sarana dan prasarana menurut dewan guru di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu adalah milik sekolah, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari dewan guru di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah milik sekolah yang berjumlah 20 orang dari keseluruhan 25 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 80%. Jika di kategorikan maka 80% tersebut berada dalam kategori tinggi. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu adalah hibah masyarakat, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari dewan guru di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah hibah dari masyarakat yang berjumlah 5 orang dari keseluruhan 25 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu hanya 20%. Jika di kategorikan maka 20% tersebut berada dalam kategori rendah.

Pada tabel nomor 2, terdapat 80% guru menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah milik sekolah.

Adapun tentang status kepemilikan sarana dan prasarana menurut siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA, peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 3
Status kepemilikan menurut siswa

No	Uraian	F	P
1	Milik Sekolah	35	70%
2	Hibah Masyarakat	15	30%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang kemudian peneliti sajikan dalam tabel 3 yang mana hal tersebut berkaitan tentang status kepemilikan sarana dan prasarana menurut siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu adalah milik sekolah, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana adalah milik sekolah yang berjumlah 35 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 70%. Jika di kategorikan maka 70% tersebut berada dalam kategori tinggi. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu adalah hibah masyarakat, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana tersebut adalah hibah dari masyarakat yang berjumlah 15 orang dari keseluruhan 25 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu hanya 30%. Jika di kategorikan maka 30% tersebut berada dalam kategori rendah.

Pada tabel nomor 3, terdapat 70% siswa yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana juga milik sekolah. Dengan demikian pernyataan dari guru dan siswa bahwa status kepemilikan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA adalah milik sekolah termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 75%.

2. Kelengkapan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA

Tentang kelengkapan sarana dan prasarana, menurut dewan guru di MI TAHFIDZ ANWAHA peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Kelengkapan sarana dan prasarana menurut dewan guru

No	Uraian	F	P
1	Sudah Lengkap	17	68%
2	Belum Lengkap	8	32%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan data yang peneliti sajikan dalam tabel 4 yang mana hal tersebut berkaitan tentang kelengkapan sarana dan prasarana menurut dewan guru di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu sudah lengkap, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari dewan guru di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana sudah lengkap yang berjumlah 17 orang dari keseluruhan 25 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 68%. Jika di kategorikan maka 68% tersebut berada dalam kategori tinggi. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu belum lengkap, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari dewan guru di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana belum lengkap yang berjumlah 8 orang dari keseluruhan 25 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu hanya 32%. Jika di kategorikan maka 32% tersebut berada dalam kategori rendah.

Pada tabel nomor 4, terdapat 68% guru menyatakan bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah lengkap.

Adapun terkait kelengkapan sarana dan prasarana menurut siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA, peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Kelengkapan sarana dan prasarana menurut siswa

No	Uraian	F	P
1	Sudah Lengkap	30	60%
2	Belum Lengkap	20	40%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang kemudian peneliti sajikan dalam tabel 5 yang mana hal tersebut berkaitan tentang kelengkapan sarana dan prasarana menurut siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA.

Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu sudah lengkap, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana sudah lengkap yang berjumlah 30 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 60%. Jika di kategorikan maka 60% tersebut berada dalam kategori sedang. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu belum lengkap, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana disekolah mereka belum lengkap yang berjumlah 20 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu hanya 32%. Jika di kategorikan maka 32% tersebut berada dalam kategori rendah.

Pada tabel nomor 5, terdapat 60% siswa yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah lengkap. Dengan demikian pernyataan dari guru dan siswa bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah lengkap termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 64%.

3. Kondisi sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA

Terkait kondisi sarana prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA, peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 6
Kondisi sarana dan prasarana

No	Uraian	F	P
1	Baik	40	80%
2	Kurang Baik	10	20%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang kemudian peneliti sajikan dalam tabel 6 yang mana hal tersebut berkaitan tentang kondisi sarana dan prasarana menurut siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa kondisi sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu tergolong baik, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana dalam kondisi baik yang berjumlah 40 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 80%. Jika di kategorikan maka 80% tersebut berada dalam kategori tinggi. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA dalam kondisi kurang baik, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana kurang baik yang berjumlah 10 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu hanya 20%. Jika di kategorikan maka 20% tersebut berada dalam kategori rendah sekali.

Pada tabel nomor 6, terdapat 80% siswa menyatakan bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah baik

Adapun terkait sarana dan prasarana tersebut apakah sudah memenuhi standar untuk kebutuhan pendidikan atau belum, maka peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 7
Standar sarana dan prasarana untuk pendidikan

No	Uraian	F	P
1	Sudah Standar	35	70%
2	Belum Standar	15	30%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang kemudian peneliti sajikan dalam tabel 7 yang mana hal tersebut berkaitan tentang apakah sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah standar atau belum menurut siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa kondisi sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu sudah standar, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana sudah standar yang berjumlah 35 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 70%. Jika di kategorikan maka 70% tersebut berada dalam kategori tinggi. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa kondisi sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA belum standar, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana tersebut belum standar yang berjumlah 15 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu hanya 30%. Jika di kategorikan maka 30% tersebut berada dalam kategori rendah.

Pada tabel nomor 7, terdapat 70% siswa yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah standar. Dengan demikian pernyataan dari siswa bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah baik dan masuk standar termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 75%.

4. Perawatan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA

Terkait perawatan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA, peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Perawatan sarana dan prasarana

No	Uraian	F	P
1	Selalu Dilakukan	28	56%
2	Kadang-Kadang	22	44%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang kemudian peneliti sajikan dalam tabel 8 yang mana hal tersebut berkaitan tentang perawatan sarana dan prasarana menurut siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa perawatan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu selalu dilakukan, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana selalu di rawat yang berjumlah 28 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 56%. Jika di kategorikan maka 56% tersebut berada dalam kategori sedang. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa perawatan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA dilakukan hanya kadang-kadang saja , hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana dilakukan perawatan hanya kadang-kadang yang berjumlah 22 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu hanya 44%. Jika di kategorikan maka 44% tersebut berada dalam kategori sedang.

Pada tabel nomor 8, terdapat 56% siswa menyatakan bahwa perawatan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA selalu dilakukan.

Adapun terkait orang yang bertugas merawat sarana dan prasarana, peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Orang yang bertugas merawat sarana dan prasarana

No	Uraian	F	P
1	Tenaga Kependidikan	48	96%
2	Siswa	2	4%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang kemudian peneliti sajikan dalam tabel 9 yang mana hal tersebut berkaitan tentang orang yang merawat sarana dan prasarana menurut siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa orang yang merawat sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA itu adalah tenaga kependidikan, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana di rawat oleh tenaga kependidikan yang berjumlah 48 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 96%. Jika di kategorikan maka 96% tersebut berada dalam kategori tinggi sekali. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa yang merawat sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA adalah siswa, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana dirawat oleh siswa yang hanya berjumlah 2 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu hanya 4%. Jika di kategorikan maka 4% tersebut berada dalam kategori rendah sekali.

Pada tabel nomor 9, terdapat 96% siswa yang menyatakan bahwa perawatan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA dilakukan oleh tenaga kependidikan. Dengan demikian

pernyataan dari siswa bahwa perawatan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA selalu dilakukan dan perawatan tersebut dilakukan oleh tenaga kependidikan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 76%.

5. Penggunaan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA

Terkait penggunaan sarana dan prasarana MI TAHFIDZ ANWAHA diluar kegiatan/jam sekolah, peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 10
Penggunaan sarana dan prasarana diluar kegiatan/jam sekolah

No	Uraian	F	P
1	Boleh	12	24%
2	Tidak Boleh	38	76%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang kemudian peneliti sajikan dalam tabel 10 yang mana hal tersebut berkaitan tentang penggunaan sarana dan prasarana diluar kegiatan/jam sekolah menurut siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa boleh menggunakan sarana prasarana diluar kegiatan/jam sekolah, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa boleh menggunakan sarana dan prasarana diluar kegiatan/jam sekolah yang berjumlah 12 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 24%. Jika di kategorikan maka 24% tersebut berada dalam kategori rendah. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa tidak boleh menggunakan sarana dan prasarana diluar kegiatan/jam sekolah, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa tidak boleh menggunakan sarana dan prasarana diluar kegiatan/jam sekolah yang berjumlah 38 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 76%. Jika di kategorikan maka 76% tersebut berada dalam kategori tinggi.

Pada tabel nomor 10, terdapat 76% siswa menyatakan bahwa tidak boleh menggunakan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA di luar kegiatan/jam sekolah.

Adapun terkait sarana dan prasarana yang digunakan apakah sudah digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing, peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 11
Sarana dan prasarana digunakan sesuai dengan fungsinya

No	Uraian	F	P
1	Sudah	45	90%
2	Belum	5	10%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang kemudian peneliti sajikan dalam tabel 11 yang mana hal tersebut berkaitan tentang penggunaan sarana dan prasarana apakah sudah digunakan sesuai fungsinya

atau belum menurut siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa sarana prasarana sudah digunakan sesuai dengan fungsinya, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana sudah digunakan sesuai dengan fungsinya yang berjumlah 45 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 90%. Jika di kategorikan maka 90% tersebut berada dalam kategori tinggi sekali. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa sarana dan prasarana belum digunakan sesuai dengan fungsinya, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari siswa di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana belum digunakan sesuai dengan fungsinya yang hanya berjumlah 5 orang dari keseluruhan 50 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu hanya 10%. Jika di kategorikan maka 10% tersebut berada dalam kategori rendah sekali.

Pada tabel nomor 11, terdapat 90% siswa yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah digunakan sesuai dengan fungsinya. Dengan demikian pernyataan dari siswa bahwa sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA tidak boleh digunakan di luar kegiatan/jam sekolah dan sarana dan prasarana tersebut sudah digunakan sesuai dengan fungsinya termasuk dalam kategori tinggi sekali dengan persentase 83%.

6. Biaya operasional sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA

Terkait dari mana sumber dana untuk biaya operasional sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA, peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 12
Asal sumber dana biaya operasional

No	Uraian	F	P
1	Dana BOS	22	88%
2	Sumbangan Siswa	3	12%
Jumlah		50	100%

Berdasarkan data yang kemudian peneliti sajikan dalam tabel 12 yang mana hal tersebut berkaitan tentang asal sumber dana untuk biaya operasional sarana dan prasarana menurut guru di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa asal sumber dana biaya operasional untuk sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA berasal dari dana BOS, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari guru di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sumber dana biaya operasional sarana dan prasarana berasal dari dana BOS yang berjumlah 22 orang dari keseluruhan 25 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 88%. Jika di kategorikan maka 88% tersebut berada dalam kategori tinggi sekali. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa sumber dana untuk biaya operasional sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA berasal dari sumbangan siswa, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari guru di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa sumber dana biaya operasional sarana dan prasarana berasal

dari sumbangan siswa yang berjumlah 3 orang dari keseluruhan 25 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu hanya 12%. Jika di kategorikan maka 12% tersebut berada dalam kategori rendah sekali.

Pada tabel nomor 12, terdapat 88% guru menyatakan bahwa biaya operasional sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA berasal dari dana BOS.

Adapun terkait terjadinya hambatan saat proses pengelolaan biaya operasional sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA, peneliti menyajikan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 13
Hambatan saat pengelolaan biaya operasional

No	Uraian	F	P
1	Sering	8	32%
2	Kadang-Kadang	17	68%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan data yang kemudian peneliti sajikan dalam tabel 13 yang mana hal tersebut berkaitan tentang hambatan saat pengelolaan biaya operasional sarana dan prasarana menurut guru di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dalam tabel tersebut peneliti mendapatkan data bahwa hambatan saat pengelolaan biaya operasional untuk sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sering terjadi, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari guru di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa hambatan saat pengelolaan biaya operasional sarana dan prasarana sering terjadi yang berjumlah 8 orang dari keseluruhan 25 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 32%. Jika di kategorikan maka 32% tersebut berada dalam kategori rendah. Selain itu, dalam tabel tersebut peneliti juga mendapatkan data bahwa hambatan saat pengelolaan biaya operasional sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA terjadi hanya kadang-kadang, hal tersebut didukung oleh data yang didapat oleh peneliti berdasarkan frekuensi yaitu pernyataan dari guru di MI TAHFIDZ ANWAHA yang menyatakan bahwa hambatan saat pengelolaan biaya operasional sarana dan prasarana terjadi kadang-kadang yang berjumlah 17 orang dari keseluruhan 25 orang. Yang mana frekuensi tersebut apabila di konversikan ke persen yaitu 68%. Jika di kategorikan maka 68% tersebut berada dalam kategori tinggi.

Pada tabel nomor 13, terdapat 68% guru yang menyatakan bahwa kadang-kadang terjadi hambatan dalam pengelolaan biaya operasional sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA. Dengan demikian pernyataan dari guru bahwa biaya operasional sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA berasal dari dana BOS dan kadang-kadang terjadi hambatan dalam pengelolaan biaya operasional tersebut termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 78%.

Simpulan

1. Status kepemilikan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA adalah milik sekolah termasuk dalam kategori tinggi.
2. Sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah lengkap termasuk dalam kategori tinggi.
3. Sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA sudah baik dan masuk standar termasuk dalam kategori tinggi.

4. Perawatan sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA selalu dilakukan dan perawatan tersebut dilakukan oleh tenaga kependidikan termasuk dalam kategori tinggi.
5. Sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA tidak boleh digunakan di luar kegiatan/jam sekolah dan sarana dan prasarana tersebut sudah digunakan sesuai dengan fungsinya termasuk dalam kategori tinggi sekali.
6. Biaya operasional sarana dan prasarana di MI TAHFIDZ ANWAHA berasal dari dana BOS dan kadang-kadang terjadi hambatan dalam pengelolaan biaya operasional tersebut termasuk dalam kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Ayibah, G, Andari, S. 2022. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Gayungan II/423 Surabaya". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*. Vol. 10 No. 3.
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.
- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Herawati, S. dkk. 2020. "Manajemen Pemanfaatan Sarana dan Prasana Pembelajaran", *Attractive: Innovative Education Journal*. Vol. 2 No. 3.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Khikmah, N. 2020. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan". *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 3 No. 2.
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.

- Manurung, R. dkk. 2020. "Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih". *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Vol. 2 No. 2.
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahruddin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Nurstalis, N. dkk. 2021. "Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendekia Cianjur". *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. Vol. 6 No. 1.
- Priadana, M. S & Sunarsi, D. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Suranto, D. I. dkk. 2022. "Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan". *Jurnal Kiprah Pendidikan*. Vol. 1 No. 2.
- Sutisna, N. W., & Effane, A. 2022. "Fungsi Manajemen Sarana dan Prasarana". *Karimah Tauhid*. Vol. 1 No. 2.
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.
- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. *AL-RISALAH*, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. *Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer*, 3(1), 19-26.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(3), 1184-1192.

- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. *AL-RISALAH*, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 270-281.
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 252-256.